

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman toga yakni akronim dari tanaman obat keluarga tergolong dalam tanaman hortikultura. Umumnya tanaman obat keluarga ini meliputi jahe, kunyit, temulawak, kencur, daun kemangi, dan berbagai jenis tanaman lainnya. Menurut Widayati dan Marliyah (2023), Keputusan Menteri Kesehatan RI No 13/Menkes/SK/II/2004 menetapkan peningkatan pelaksanaan pembangunan sistem kesehatan nasional. Keputusan ini mencakup rincian pola pembangunan nasional dan pedoman untuk pelaksanaan pembangunan di sektor kesehatan. Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan, bekerja sama dengan Dinas Kesehatan dan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), perlu memberikan penyuluhan terus menerus karena kesadaran dan pola pikir masyarakat meningkat seiring dengan perubahan gaya hidup. Tujuan dari kampanye ini adalah untuk mempromosikan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan mendorong orang-orang untuk menanamnya. Kampanye ini dilakukan oleh Tim Penggerak PKK dalam tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan monitoring. Oleh karena itu, tanaman obat keluarga biasanya ditanam pada pekarangan rumah. Gambar 1.1 menunjukkan proses penanaman tanaman obat keluarga.



Gambar 1.1 Penanaman Tanaman Obat Keluarga

Sumber: Salsabila dkk. (2021)

Menurut Aslamiah dkk. (2017) persepsi masyarakat terhadap tanaman obat keluarga akhir-akhir ini semakin meningkat. Selain itu, obat tradisional lebih cocok digunakan dalam menjaga kesehatan atau mencegah dari suatu penyakit. Tanaman obat keluarga juga cukup mudah dibeli dengan harga yang terjangkau. Masyarakat menyadari banyaknya manfaat kesehatan dari tanaman obat keluarga yang

termasuk bagian dari inisiatif untuk meningkatkan pemanfaatan ruang luar di tempat tinggal, tempat kerja, dan lembaga pendidikan. Tanaman obat keluarga digunakan sebagai obat alami tentang mengatasi berbagai penyakit umum, sehingga memiliki tujuan lebih dari sekadar sebagai aksesoris halaman yang menarik. Dunia modern masih belum menyadari fakta bahwa tanaman obat sangat penting bagi industri farmasi, rumah sakit, dan bisnis yang memasarkan produk kesehatan, selain sangat membantu dalam mengobati berbagai macam penyakit. Dengan ini, tanaman toga bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan keluarga, obat herbal, bahkan minuman tradisional yang berguna untuk kesehatan. Salah satu minuman tradisional berbahan tanaman toga yaitu “bir pletok.”

Putra dkk. (2023) menyatakan bahwa bir pletok yaitu minuman tradisional khas orang Betawi terbuat dari bahan tanaman obat keluarga (TOGA). Minuman ini mulai dikenal sejak masa penjajahan Belanda. Pada zaman penjajahan, masyarakat Belanda banyak yang mengonsumsi alkohol atau wine. Pada keadaan tersebut masyarakat Betawi yang mayoritas beragama Islam tidak dapat minum alkohol karena minuman tersebut dalam Islam hukumnya haram. Maka dari itu, masyarakat Betawi membuat minuman seperti alkohol yang aman bagi masyarakat Muslim terbuat dari tanaman obat-obatan yaitu bir pletok. Kata ‘Bir’ memiliki arti yang sama dengan minuman beralkohol. Namun berbeda dengan minuman bir pletok ini, minuman bir pletok tidak mengandung alkohol. Sedangkan kata ‘Pletok’ berasal dari adanya suatu bunyi yang dihasilkan dari bahan-bahan yang digunakan dalam minuman ini dan berasal dari es batu sehingga menimbulkan suatu bunyi pletok. Minuman bir pletok terbuat dari bahan tanaman obat-obatan seperti jahe, kayu secang, serai, dan masih banyak lagi.

Umumnya bir pletok banyak dijual oleh pedagang kaki lima dengan cara langsung disajikan kepada konsumen menggunakan gelas. Selain itu bir pletok dijual dalam bentuk botol. Pangsa pasarnya pun terbatas dan daya simpan produk tidak tahan lama. Pengembangan pemasaran tentu saja harus melihat peluang pasar. Selain itu dibutuhkan strategi inovasi produk agar memiliki nilai tersendiri serta mampu bersaing dengan produk lainnya.

Peluang pasar yang tersedia cukup menarik, karena belum banyak di usahakan di Kabupaten Jember. Selain itu produk minuman bir pletok ini branding yang digunakan kurang menarik. Berdasarkan hal ini, maka usaha produksi bir pletok memungkinkan dapat menguntungkan.

Berkaitan dengan daya tahan produk yang tidak lama, maka perlu adanya diversifikasi dan inovasi dalam membuka usaha minuman bir pletok di Kabupaten Jember. Hal ini untuk mengubah produk lebih menarik dan efisien karena mengikuti gaya hidup masyarakat masa kini. Inovasi tersebut dapat berupa peningkatan daya simpan dan cara penyajian produk, yaitu dengan memanfaatkan teknologi pengeringan bahan baku dan teknologi pengemasan praktis (celup). Pengeringan bahan baku harapannya dapat menurunkan kadar air bahan sehingga dapat meningkatkan daya simpan, hal ini sesuai menurut Yamin dkk. (2017) *dalam* Warnis dkk. (2020) proses pengeringan bahan termasuk salah satu tahapan terpenting, karena secara langsung mempengaruhi kualitas produk akhir. Tujuan pengeringan adalah untuk mengurangi kadar air pada bahan, sehingga dapat menghambat pertumbuhan mikroba yang tidak diinginkan. Namun suhu pengeringan melebihi 60°C dapat menyebabkan perubahan pada tanaman, termasuk penurunan kandungan senyawa *flavonoid*.

Usaha bir pletok celup ini tergolong baru di Kabupaten Jember. Berdasarkan hal tersebut dibutuhkan analisis kelayakan usaha dan saluran pemasaran yang tepat. Analisis yang tepat, maka produk ini dapat menjadi usaha yang berkembang sehingga jangkauan pasar produk dapat dikenal secara luas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yakni:

1. Bagaimana proses produksi minuman Bir Pletok Celup di Kelurahan Sumbersari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember?
2. Bagaimana analisis usaha minuman Bir Pletok Celup di Kelurahan Sumbersari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember?
3. Bagaimana pemasaran minuman Bir Pletok Celup?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, tujuan dari Tugas Akhir ini yakni:

1. Dapat mengetahui proses produksi Bir Pletok Celup di Kelurahan Summersari Kecamatan Summersari Kabupaten Jember.
2. Dapat menganalisis tingkat kelayakan usaha Bir Pletok Celup di Kelurahan Summersari Kecamatan Summersari Kabupaten Jember.
3. Dapat memasarkan Bir Pletok Celup.

1.4 Manfaat

Berdasarkan tujuan yang telah diidentifikasi, manfaat dari pelaksanaan Tugas Akhir ini yakni:

1. Dapat menambah wawasan bagi mahasiswa dalam mengembangkan usahanya di bidang kewirausahaan khususnya mengenai produksi.
2. Dapat digunakan sebagai referensi sebelum memulai upaya pengembangan produk.
3. Dapat menjadi referensi untuk menyelesaikan Tugas Akhir di Politeknik Negeri Jember.